

**PERILAKU PRODUKSI PETANI BUDIDAYA IKAN NILA DI
KARAMBA APUNG WADUK GAJAH MUNGKUR
WONOGIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

ANJAR MUKTI PRABOWO

A 210 170 099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERILAKU PRODUKSI PETANI BUDIDAYA IKAN NILA DI
KARAMBA APUNG WADUK GAJAH MUNGKUR
WONOGIRI**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ANJAR MUKTI PRABOWO

A 210 170 099

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Suvatmini, SE, M.Si

NIDN. 06090658

HALAMAN PENGESAHAN

**PERILAKU PRODUKSI PETANI BUDIDAYA IKAN NILA DI KARAMBA
APUNG WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI**

**OLEH:
ANJAR MUKTI PRABOWO
A210170099**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 23 Maret 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

**1. Dr. Suyatmini, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)**

()

**2. Drs. Joko Suwandi, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)**

()

**3. Surya Jatmika, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)**

()



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepancang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Maret 2022

Penulis



ANJAR MUKTI PRABOWO

A210170099

PERILAKU PRODUKSI PETANI DALAM BUDIDAYA IKAN NILA DI KARAMBA APUNG WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan perilaku produksi petani dalam budidaya ikan nila di karamba apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (2) Mendeskripsikan faktor-faktor pendorong dalam produksi budidaya ikan nila di karamba apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (3) Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dalam perkembangan budidaya ikan nila di karamba apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Objek pada penelitian ini yaitu tempat usaha pembudidayaan ikan nila yang berada di karamba apung waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perilaku petani ikan dalam proses produksi sudah ada yang sesuai dengan prinsip produksi pada ekonomi islam, namun masih dijumpai prinsip yang belum sepenuhnya bisa diterapkan antara lain prinsip kemanusiaan dan keadilan dan prinsip tanggung jawab. (2) faktor pendorong pada usaha budidaya ikan nila ini adalah bertambahnya jumlah permintaan pasar, pemilik usaha memiliki rasa ingin terus berkembang, benih ikan yang berkualitas, media budidaya yang memadai. (3) Faktor penghambat usaha budidaya ikan nila yaitu pengontrolan ikan masih kurang dan terbatas dikarenakan tidak adanya karyawan khusus yang bergerak pada bidangnya, musim pancaroba, harga pakan yang tak menentu, pengelolaan manajemen masih sederhana

Kata Kunci: Perilaku Produksi, Petani, Budidaya.

Abstract

The aims of this study were to: (1) describe the production behavior of farmers in tilapia cultivation in floating cages at Gajah Mungkur Wonogiri reservoir (2) describe the driving factors for the production of tilapia in floating cages at Gajah Mungkur Wonogiri reservoir (3) describe factors -Inhibiting factors in the development of tilapia aquaculture in floating cages at Gajah Mungkur Wonogiri Reservoir. The method used in this research is a qualitative method using a case study method. The object of this research is the place of business for tilapia cultivation in the floating cages of the Gajah Mungkur Wonogiri reservoir. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, levers. The validity of the data used a data triangulation technique, namely source triangulation. The results showed that: (1) the behavior of fish farmers in the production process was in accordance with the principles of production in Islamic economics, but there were still found principles that had not been fully implemented between the principles of humanity and justice and the principle of responsibility. (2) the driving factors for this tilapia cultivation business are the increasing number of market demands, business owners who have a desire to develop, quality fish

seeds, sufficient cultivation media. (3) The inhibiting factors for tilapia cultivation are fish control is still lacking and limited due to the absence of special employees engaged in the field, the transition season, uncertain feed prices, management management is still simple

Keywords: Production Behavior, Farmers, Cultivation.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan merupakan salah satu negara yang memiliki kepulauan terbesar dan terbanyak di dunia. Indonesia yang memiliki wilayah laut yang sangat luas, yang mana memiliki potensi sumberdaya ikan yang sangat besar. Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18 Tahun 2011 mengenai pedoman yang berhubungan dengan Minapolitan menunjukkan besarnya potensi sumber daya ikan pada Tahun 2011 yaitu sebesar 6,4 juta ton/tahun juga disertai oleh tingkat pemanfaatan yang secara rata-rata sudah cukup tinggi yaitu sekitar 4,7 juta ton/tahun atau 73,43%. Pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah perairan Indonesia lebih terkonsentrasi di wilayah perairan yang berbatasan dengan daerah- daerah yang padat penduduknya, seperti Selat Malaka, Laut Jawa, Selat Bali dan Selat Makassar. Sedangkan daerah perairan lepas pantai dan hampir seluruh perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) kecuali Laut Arafura, secara umum dapat dikatakan belum dimanfaatkan secara optimal.

Secara umum, budidaya adalah suatu usaha yang dilakukan secara tersusun rapi dan juga terencana untuk bisa memelihara dan juga mengembangkan suatu tanaman atau hewan tertentu agar tetap terjaga kelestariannya dan juga bisa mendapatkan hasil yang bermanfaat serta berguna untuk memenuhi kebutuhan hajat setiap manusia. Menurut Chairun Hanum, pengertian lain menjelaskan bahwa budidaya adalah suatu upaya yang mampu menghasilkan bahan pangan ataupun produk agroindustri lainnya dengan menggunakan sumber daya tumbuhan dan juga menjadikan tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan juga tanaman pangan sebagai objek budidaya. Para peternak biasanya akan melakukan budidaya hewan ternak yang biasa dijadikan sebagai salah satu sumber makanan, mulai dari hewan ayam, bebek, sapi, ikan, atau hewan ternak lainnya. Nantinya, hasil dari budidaya tersebut bisa dijual agar mereka bisa mendapatkan keuntungan tertentu.

Pada saat ini mulai banyak pengembangan budidaya di berbagai daerah, salah satu pengembangan budidaya yaitu di karamba apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang mempunyai wilayah pesisir yaitu pesisir pantai selatan. Tidak hanya pesisir saja yang dimiliki, namun di Kabupaten Wonogiri juga terdapat beberapa waduk, waduk terbesar yang berada di kabupaten Wonogiri yaitu Waduk Gajah Mungkur yang memiliki luas sekitar 8.800 ha, dan terletak 3 km di Selatan Kota Kabupaten Wonogiri. Waduk Serba Guna Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri merupakan aset yang sangat berpotensi khususnya bidang perikanan. Waduk Gajah Mungkur yang dahulu dibangun dengan menenggelamkan 51 desa di 7 kecamatan di Kabupaten Wonogiri, namun air yang dimanfaatkan untuk irigasi hanya bisa dinikmati lahan pertanian di Kabupaten Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, dan Sragen. Waduk Gajah Mungkur dimanfaatkan sebagai irigasi persawahan, pembangkit listrik, sumber air minum, pariwisata, perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Produksi perikanan di seluruh Kecamatan di Kabupaten Wonogiri bidang pembesaran ikan sebanyak 5.659.710 kg, bidang pembenihan sebanyak 7.341.336 ekor, bidang tangkap sebanyak 2.786.891 kg.

Pembangunan pertanian di Indonesia masih dianggap sebagai bagian terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, demikian juga di Kabupaten Wonogiri. Hal ini semakin disadari ketika bidang pertanian terkhusus pada pertanian sektor air yang telah mampu menjadi penyelamat perekonomian nasional pada saat terjadi krisis ekonomi dimana pertumbuhannya meningkat sementara pada beberapa bidang/sektor lainnya mengalami pertumbuhan negatif. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya bidang pertanian antara lain (Simatupang, 1997) : (1) Sektor pertanian masih tetap sebagai penyerap tenaga kerja, sehingga akselerasi pembangunan sektor pertanian akan membantu mengatasi masalah pengangguran. (2) Sektor pertanian merupakan penopang utama perekonomian desa dimana sebagian besar penduduk berada. oleh karena itu, akselerasi pembangunan pertanian paling tepat untuk mendorong perekonomian desa dalam rangka meningkatkan pendapatan sebagian besar penduduk. (3) Sektor pertanian sebagai penghasil makanan pokok penduduk, sehingga dengan akselerasi

pembangunan pertanian maka penyediaan pangan dapat terjamin. langkah ini penting untuk mengurangi ketergantungan pangan pada pasar (4) Harga produk pertanian memiliki bobot yang besar dalam indeks harga konsumen, sehingga dinamikanya amat berpengaruh terhadap laju inflasi. oleh karena itu, akselerasi pembangunan pertanian akan membantu menjaga stabilitas.

Dalam ekonomi Islam, perilaku produksi adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk melepaskan dirinya dari kefakiran. Menurut Qardhawi (1995), secara eksternal perilaku produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap individu sehingga dapat membangun kemandirian umat. Sedangkan motif pelakunya adalah keutamaan mencari nafkah, menjaga semua sumber daya, dilakukan secara profesional dan berusaha pada sesuatu yang halal.

Perilaku produksi petani merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan apakah pembudidayaan yang dikerjakan akan mengalami perkembangan atau malah mengalami penurunan. Melihat potensi budidaya ikan nila di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri yang berkembang sangat pesat, maka perilaku produksi tersebut akan ditinjau dari sudut pengelihatian etika produksi untuk mengetahui apakah perilaku tersebut sesuai atau tidak dengan aturan-aturan dan kaidah yang ada.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2019) menunjukkan bahwa pengusaha batik dalam menjalankan usahanya, ada yang sesuai dengan etika produksi Islam dan ada pula yang tidak sesuai dengan etika produksi Islam. Perilaku produksi yang tidak sesuai dengan etika produksi Islam yaitu tidak adanya tempat pengolahan limbah di tempat industri. Sedangkan pada faktor-faktor pendorong dan penghambat dari penelitian milik Izza (2021) menunjukkan hasil pada faktor pendukung pemasaran usaha budidaya ikan lele di Desa Tibona yaitu ikan lele jenis sangkuriang banyak diminati konsumen sehingga ikan lele jenis sangkuriang mudah dipasarkan dan penjualan bisa dilakukan dirumah. Sedangkan untuk faktor penghambat pemasaran usaha budidaya ikan lele yaitu kurangnya minat konsumen terhadap ikan lele dumbo, tehnik promosi yang digunakan kurang efektif dan kurangnya jaringan pemasaran yang dimiliki. Namun penelitian tersebut sedikit

berbeda dengan penelitian milik Yulistyaningsih, Winarno, & Sugihardjo (2020) yang menunjukkan hasil untuk faktor pendukung pokdakan melakukan budidaya ikan bandeng adalah pengetahuan, motivasi, kondisi air, dan akses pasar. Faktor penghambat pokdakan dalam melakukan budidaya ikan bandeng adalah kondisi cuaca buruk, permainan harga pasar, harga pakan, hama, dan saluran air.

Perilaku produksi petani merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan apakah pembudidayaan yang dikerjakan akan mengalami perkembangan atau malah mengalami penurunan. Melihat potensi budidaya ikan nila di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri yang berkembang sangat pesat, maka perilaku produksi tersebut akan ditinjau dari sudut pengelihatannya etika produksi untuk mengetahui apakah perilaku tersebut sesuai atau tidak dengan aturan-aturan dan kaidah yang ada. Petani selalu berhadapan banyak pertimbangan yang harus dipilih. Pertimbangan memilih jenis benih yang akan digunakan, luas lahan yang mampu dikelola, kapan waktu panen dan bagaimana mendistribusikan tenaga kerja serta kemampuan mengadakan input faktor yang tersedia di pasar adalah ragam pertimbangan yang harus dipilih sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai perilaku produksi petani dalam budidaya ikan nila di karamba apung waduk gajah mungkur wonogiri yang mana hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kreatif dan inovatis perilaku petani dalam melakukan budidaya.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Desain pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di tempat pembudidayaan ikan nila karamba apung Waduk Gajah Wungkur yang berlokasi di kabupaten Wonogiri. Waktu yang digunakan pada penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan September 2021. Subjek penelitian ini ada 5 orang yang terdiri dari 1 pemilik usaha budidaya ikan nila dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana para petani ikan saat bekerja dan guna mendapatkan informasi tambahan yang akurat, 2 petani ikan yang menjadi sumber informasi utama guna mengetahui bagaimana mereka saat melakukan

pekerjaan, dan 2 masyarakat sekitar waduk Gajah Mungkur Wonogiri untuk mengetahui bagaimana sikap para petani ikan terhadap warga sekitar waduk gajah mungkur. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan para petani ikan pada saat melakukan proses produksi, apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip atau belum. Wawancara pada penelitian ini berbentuk tak-terstruktur, dimana pada saat pelaksanaan wawancara seperti percakapan formal pada umumnya guna mendapatkan informasi tambahan perihal perilaku para petani ikan dalam berproduksi. Dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian, yaitu berupa bukti foto dilapangan pada saat proses kegiatan produksi, dengan menggunakan instrumen berupa kamera dan handphone guna mendapat data mengenai sistem produksi para petani ikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara pengumpulan data, data yang sudah didapatkan dari lapangan yang telah di catat dan di kumpulkan. Hasil tersebut kemudian di deskripsikan untuk dibuat sebuah refleksi catatan. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Penyajian data, dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar. Verifikasi, dalam hal ini verifikasi dilakukan guna menyimpulkan apa saja yang sudah didapat pada saat penelitian. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mendeskripsikan Perilaku Produksi Petani Dalam Budidaya Ikan Nila Di Karamba Apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri

Pada usaha budidaya ikan yang berada di Karamba apung waduk gajah mungkur para pengusaha budidaya ikan nila mayoritas beragama muslim yang mana juga harus menjalankan kegiatan produksi sesuai dengan perintah-Nya. Kegiatan produksi harus berpatok pada beberapa prinsip sesuai dengan kegiatan ekonomi. Prinsip tersebut diantaranya adalah prinsip tauhid, prinsip kemanusiaan dan keadilan, prinsip kebijakan, prinsip kebebasan, dan prinsip tanggung jawab.

Tabel 1. Deskripsi Perilaku Produksi

No	Tahapan proses produksi pada budidaya ikan nila di Karamba Apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri	Deskripsi Perilaku Produksi Petani Ikan pada budidaya ikan nila di Karamba Apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri	Nilai-nilai prinsip yang terkandung
1	Tebar bibit ikan	Pada proses awal, bibit ikan di tebar di beberapa ikan kolam yang sudah disediakan atau sudah kosong sebelumnya. Ukuran ikan yang digunakan saat tebar bibit adalah ukuran <i>glondong</i> dua jari atau 2,5 cm. Pada proses tebar bibit, ikan yang telah ditebar akan di diamkan selama satu minggu dan tidak diberi pakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip Tauhid - Prinsip Kebijakan
2	Pengayakan ikan	Setelah dari proses tebar bibit dengan ukuran <i>glondong</i> dua jari, ikan akan di diamkan kembali dan diberi pakan selama dua minggu sampai ukuran 10 cm. Dalam proses pengayakan ini ikan-ikan akan diayak untuk dipisahkan dengan melihat ukuran, dan sekaligus melihat kondisi yang sehat dan kurang sehat, ikan yang kurang sehat akan dipisah.	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip Tanggungjawab - Prinsip Kebijakan
3	Seleksi ikan	Dalam proses seleksi, ikan akan kembali di diamkan terlebih dahulu selama dua minggu untuk dipisahkan dengan ukuran 3-4-5. Sebutan ukuran tersebut adalah ukuran yang sudah biasa digunakan oleh para pengusaha ikan nila. Dalam proses ini, ikan nila	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip Tanggungjawab

		akan di seleksi dengan melihat ukuran,	
4	Pemanenan ikan	Setelah proses budidaya ikan selama dua minggu, kemudian ikan bisa dipanen dengan ukuran 13-15cm. Ikan yang sudah bisa dipanen kemudian dimasukkan kedalam wadah. Proses pemanenan ini biasanya dilakukan lebih awal dari jam kerja biasanya. Pemanenan ikan nila dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 05.30 WIB.	- Prinsip tauhid - Prinsip Tanggungjawab
5	Penimbangan Ikan	Pada proses ini, ikan yang sudah dimasukkan ke dalam wadah khusus kemudian langsung di timbang untuk menyesuaikan pesanan dan selanjutnya di kirim ke pasar-pasar.	- Prinsip Tauhid - Prinsip Tanggungjawab
6	Pemasaran ikan	Pada tahap ini, ikan yang telah di panen dan di timbang sudah bisa di pasarkan ke konsumen. Ikan-ikan yang berada di wadah khusus kemudian di pasarkan menggunakan mobil box. Wilayah yang di kirim yaitu Solo raya dan Yogyakarta. Harga yang diberikan dari para pengusaha ikan nila kisaran Rp. 25.000/kg. Dalam 1 kg terdapat 4 sampai dengan 5 ikan.	- Prinsip Kemanusiaan dan Keadilan - Prinsip Kebebasan - Prinsip Tanggungjawab

Prinsip Tauhid, pada usaha budidaya ikan nila milik pak Tarman penerapan prinsip tauhid sudah dilakukan kepada seluruh petani ikan yang bekerja dengannya. Para petani ikan sudah menjalankan kegiatan ibadah sesuai dengan perintah-Nya. Para petani ikan melakukan doa terlebih dahulu saat akan memulai pekerjaan,

biasanya diawal saat ingin menebar bibit , saat pemanenan, dan penimbangan. Mereka juga melaksanakan ibadah sholat saat waktu tiba yang sudah ditetapkan oleh pemilik usaha budidaya ikan nila. Biasanya para petani ikan melakukan ibadah sholat dengan menggunakan air bersih untuk wudhu, biasana dilakukan di gubuk yang berada di tengah karamba apung Waduk Gajah Mungkur yang mana memang digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas. Hal tersebut seperti yang disampaikan pak Tarman pada proses wawancara. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya dari Setiawati (2019) dimana para pemilik usaha sudah menerapkan prinsip tauhid kepada seluruh karyawannya. Para karyawan sudah melaksanakan ibadah secara teratur. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat penerapan prinsip ini. Yaitu masih terbatasnya tempat untuk melaksanakan kegiatan ibadah sholat. Tempat ibadah yang terbatas membuat para karyawan harus bergantian saat melaksanakan ibadah sholat.

Prinsip kemanusiaan dan keadilan, pada prinsip ini, pemilik usaha budidaya ikan nila selalu menjaga keharmonisan dalam lingkungan kerjanya, para petani ikan sudah mendapat perlakuan dengan sama adil dan tidak pilih kasih. Pemilik usaha memberikan porsi jam kerja sesuai kebutuhan. Besarnya kompensasi (gaji) pada pengupahan dengan menggunakan sistem waktu yang telah di tetapkan yang dilihat dari standar waktu seperti jam, minggu atau bulan, jumlah hari. Namun pengimplementasian tersebut sedikit berbeda dari Setiawati (2019), pada prinsip kebajikan penerapan yang digunakan tentang pemberian izin kerja kepada karyawan dan selalu memberikan jatah libur di saat hari besar. Dan termasuk kedalam kebajikan bisnis yaitu pada keikhlasan dan keramah-tamahan. Hal ini berguna untuk menjaga keharmonisan hubungan serta saling mencintai antar mitra.

Prinsip kebijakan, prinsip kebijakan berhubungan pada sebuah keselarasan dengan segala hal alam semesta yang berada di bumi ini untuk tetap menjaga kesinambungan dan terjaga keutuhannya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Setiawati (2019), sebuah prinsip yang menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam. Allah menekankan arti penting sikap saling memberi dan mengutuk tindakan mengkonsumsi yang berlebihan. Pemilik usaha budidaya ikan nila akan selalu meperhatikan kebutuhan dan permintaan pasar, sehingga tidak terjadi penumpukan

atau kelebihan dalam proses produksinya. Selain kebijakan dalam pengelolaan sumber daya alam, pemilik usaha dan petani ikan memiliki kebijakan yang lainnya. Diantaranya adalah kebijakan dalam pengelolaan keuangan. Pada pengelolaan keuangan usaha, manajemen keuangan diatur secara mandiri dan dengan dibantu oleh salah satu petani ikan. Pemilik usaha dan petani ikan yang membantu selalu menulis dan memiliki data rekapan uang usaha guna memantau perkembangan usaha yang sedang dijalani. Sehingga seluruh dana untuk kebutuhan yang diperlukan dapat tercatat dengan jelas dan detail. Untuk harga jual, pemilik usaha sudah memiliki kebijakan harga jual kepada para konsumen. Prinsip ini sangat penting untuk diterapkan dalam proses produksi suatu industri. Dengan menjalankan prinsip keseimbangan berarti pengusaha juga menjauhkan diri dari sifat tamak yang dibenci Allah SWT (Setiawati, 2019).

Prinsip kebebasan, kebebasan merupakan hal yang mutlak didapatkan pada setiap manusia. Manusia diberikan sebuah kehendak bebas guna mengarahkan kehidupan kemana manusia kemana arah jalan hidupnya. Dalam usaha budidaya ikan nila, pemilik usaha sudah menerapkan beberapa kebebasan dalam usahanya. Para petani ikan yang ikut bekerja dengan pak Tarman tidak merasa terbebani saat bekerja karena pak Tarman sudah memberi kebebasan kepada mereka untuk melakukan hal lain, selagi tidak mengganggu pekerjaan dan tidak merugikan usaha budidaya ikan milik pak Tarman. Pemilik usaha budidaya ikan nila ini menyadari bahwa kebebasan berhak didapatkan untuk seluruh karyawannya. Para petani ikan berhak mendapat kebebasan sehingga produktivitas dan kinerja dapat berjalan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Setiawati (2019) bahwa para pengusaha bebas dalam berkeaktifitas pada saat berproduksi dan berubah-ubah dalam pembuatannya. Para pengusaha beranggapan ketika memproduksi dengan mengikuti perkembangan maka permintaan pasar pun sangat tinggi dan banyak peminatnya.

Prinsip tanggung jawab, pada usaha budidaya ikan nila milik Pak Tarman, para petani ikan sudah bisa menerapkan prinsip ini. Petani ikan selalu disiplin saat bekerja dan selalu bertanggung jawab atas pekerjaan masing-masing yang sudah ditentukan. Sehingga seluruh pekerjaan bisa berjalan terus dan tidak ada yang

tertunda. Semua petani ikan memang sudah sadar akan tanggung jawab yang di pegang dan bisa menajamen waktu yang diberikan saat bekerja sehingga keseluruhan bisa dapat terus berjalan. Selain tanggung jawab kepada para petani ikan, baik pemilik usaha maupun petani ikan juga memiliki tanggungjawab atas situasi dan kondisi Waduk Gajah Mungkur. Dimana hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Setiawati (2019) yang menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan prinsip tanggung jawab, para pengusaha tidak hanya berkaitan dengan karyawan dan masyarakat sekitar saja, tetapi juga harus bertanggung jawab atas alam yang terpakai dalam proses produksi.

3.2 Deskripsi Faktor-Faktor Pendorong Dalam Produksi Budidaya Ikan Nila di karamba Apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri

Bertambahnya jumlah permintaan pasar merupakan salah satu faktor pendorong yang kuat dalam usaha budidaya ikan nila. Jika permintaan pasar meningkat maka pendapatan dari hasil penjualan juga akan mengalami peningkatan, hal tersebut membuat para petani ikan menjadi lebih bersemangat dalam berkerja dan akan mendapatkan bonus lebih yang cukup dari hasil penjualan jika mengalami kenaikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik Izza (2021) bahwa dalam pemasaran usaha budidaya ikan lele yaitu banyaknya permintaan konsumen yang minat dengan ikan sehingga produk yang akan dijual mudah dipasarkan dan membuat peternak ikan lele menjadi bersemangat dalam bekerja.

Berkembang merupakan keinginan dari semua orang yang memiliki usaha. Pemilik usaha dan para petani ikan akan terus meningkatkan inovasi dan gebrakan terbaru yang dibuat guna berkembangnya usaha dan untuk mencapai target yang sudah direncanakan dalam jangka panjang. Mencari informasi untuk berkembang saat ini sangat mudah dilakukan, luasnya media sosial dapat dijadikan tempat untuk belajar secara mandiri guna perkembangan usaha. Selain itu pemilik usaha budidaya juga dapat belajar dari penguasaha lain agar terus mengalami peningkatan pada usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ani (2020)) bahwa berdasarkan hasil penelitian, petani terus melakukan perkembangan saat pembudidayaan ikan meskipun sudah mengalami gagal panen berkali-kali dan bukanlah sebuah penghalang untuk lebih baik.

Benih ikan merupakan kebutuhan utama dalam suatu usaha perikanan budidaya. Benih yang digunakan saat ini dan untuk masa ke depan haruslah benih ikan yang berkualitas yang di kelola oleh suatu usaha pembenihan yang berkompeten guna mendapatkan hasil yang bagus. Benih ikan yang berkualitas adalah sebuah kunci dari faktor keberhasilan usaha budidaya ikan nila. Benih yang berkualitas juga menjamin peningkatan hasil yang bagus pada proses panen. Hal tersebut tentu saja akan berdampak baik untuk kebutuhan pasar karena sesuai dengan permintaan. Konsumen akan merasa puas dari apa yang didapatkan dan bisa membuat para konsumen menjadi pelanggan tetap dalam usaha budidaya ikan nila.

Media budidaya yang memadai, keberhasilan hasil panen juga dipengaruhi bagaimana kondisi media-media yang digunakan pada saat proses produksi. Media budidaya yang baik akan mempengaruhi dan menghasilkan ikan yang berkualitas. Salah satu media budidaya ikan nila yaitu air waduk. Kualitas air yang baik menjadi kunci keberhasilan budidaya secara intensif. Kadar oksigen, pH pada air dan suhu air waduk Gajah Mungkur akan dapat mempengaruhi kondisi ikan. Oksigen merupakan hal penting bagi seluruh makhluk hidup untuk bisa bernafas. Tak terkecuali fungsi oksigen pada budidaya ikan nila. Oksigen digunakan untuk keberlangsungan organisme akuatik. Kadar oksigen yang berada di dalam air harus selalu tercukupi untuk aktivitas ikan supaya tidak banyak ikan yang mati.

3.3 Deskripsi Faktor-Faktor Penghambat Dalam Perkembangan Budidaya Ikan Nila di Karamba Apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri

Pengontrolan ikan masih kurang dan terbatas, perkembangan usaha budidaya ikan nila tidak bisa lepas dari rutusnya pengontrolan ikan-ikan. Pengontrolan ikan selalu dilakukan guna melihat bagaimana perkembangan ikan-ikan. Namun, pada usaha budidaya ikan nila milik Pak Tarman, pengontrolan ikan yang dilakukan masih kurang dan terbatas dengan beberapa kendala. Pemilik usaha tidak memiliki karyawan khusus yang ahli di bidangnya untuk mengontrol pertumbuhan ikan dan tidak adanya alat yang memadai guna pengecekan rutin ikan-ikan yang berada di kolam guna melihat laju pertumbuhan ikan yang sedang di budidaya. Dalam sepekan, pengontrolan dilakukan sebanyak dua kali dengan mengambil sample ikan untuk mengetahui apakah pertumbuhan ikan mengalami kendala atau tidak.

Musim pancaroba merupakan musim peralihan dari satu musim ke musim lainnya yang biasanya dari musim hujan beralih ke musim kemarau begitu pula sebaliknya yang selalu terjadi pada setiap tahunnya. Pada usaha budidaya ikan nila, musim pancaroba menjadi salah satu kendala yang selalu di hadapi tiap tahunnya. Pada musim pancaroba banyak ikan-ikan yang mati dikarenakan banyaknya ikan yang tidak dapat menyesuaikan kondisi alam yang sedang berganti. Biasanya ikan yang mati disebabkan oleh suhu air yang terlalu panas dan atau sebaliknya. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama. Hal tersebut memperkuat penelitian dari Ani (2020) bahwa Musim kemarau yang berkepanjangan menyebabkan suhu air di tambak tinggi. Hal ini akan mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan ikan bandeng. Selain menyebabkan suhu air di tambak yang semakin tinggi, musim kemarau yang berkepanjangan juga menyebabkan kadar garam dalam air semakin meningkat.

Harga pakan yang tak menentu, dalam budidaya ikan nila, pakan ikan berperan penting dalam pertumbuhan ikan. Manajemen pakan merupakan faktor penentu lainnya yang bisa menunjang keberhasilan panen pada usaha budidaya ikan nila. Pakan yang berkualitas baik dalam produksi adalah hal yang penting untuk menghasilkan ikan yang sehat dan berkualitas tinggi sesuai dengan permintaan pasar. Namun, pada usaha budidaya ikan nila milik pak Tarman pakan yang digunakan masih menggunakan pakan pabrikan. Hal ini masih membuat pengeluaran terbesar berada di pakan ikan yang didapatkan dari pabrik. Harga dari pabrik yang diberikan juga tidak menentu, harga pakan bisa naik dan turun sewaktu-waktu. Namun jumlah harga yang tak menentu tidak terlalu jauh bedanya. Tetapi hal tersebut tentu saja akan berdampak dengan perkembangan usaha, hal ini dikarenakan jika harga pakan sedang naik, pengeluaran akan menjadi bertambah dan keuntungan usaha akan mengalami penurunan dan harga jual ikan ke konsumen masih sama. Sesuai dengan penelitian oleh Hakim (2019) yang mengatakan bahwa penurunan pendapatan budidaya ikan dikarenakan harga pakan ikan yang selalu naik tiap tahunnya, sedangkan harga jual ikan kepada konsumen masih dengan harga yang sama tidak mengalami kenaikan. Jika para pemilik usaha menaikkan harga akan beresiko kepada permintaan pasar yang berkurang.

Pengelolaan manajemen yang masih sederhana menjadi faktor penghambat lainnya dalam perkembangan usaha budidaya ikan nila. Dalam menjalankan usaha, pengelolaan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Pemilik usaha harus memastikan roda usaha berjalan dengan baik dan tentu saja mencapai target yang telah dibuat. Namun dalam mencapai target yang diinginkan, pemilik usaha masih sering menjumpai kendala yang di hadapi. Pengelolaan manajemen masih dilakukan dengan sendiri dan hanya dibantu oleh petani ikan. Pemilik usaha belum memiliki karyawan khusus yang mengerti dibidangnya untuk mengelola usaha miliknya. Sejalan dengan penelitian dari Roziq (2016) mengatakan bahwa pengelolaan usaha budidaya ikan masih dilakukan dengan mengikuti cara lama atau yang diajarkan secara turun temurun. Pengelolaan yang dilakukan masih dengan cara yang sederhana atau secara tradisional yang menurut mereka masih dianggap baik oleh pembudidayaan ikan.

Tabel 2. Hasil Temuan Penelitian

Perilaku Produksi Petani dalam Budidaya Ikan Nila di Karamba Apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri	Temuan
Mendeskripsikan Perilaku Produksi Petani Dalam Budidaya Ikan Nila Di Karamba Apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri	Prinsip-prinsip yang sudah bisa diterapkan antara lain yaitu prinsip tauhid, prinsip kebijakan dan prinsip kebebasan. Sedangkan prinsip yang belum sepenuhnya bisa diterapkan antara lain prinsip kemanusiaan dan keadilan dan prinsip tanggung jawab.
Faktor-Faktor Pendorong Dalam Produksi Budidaya Ikan Nila di karamba Apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri	Bertambahnya jumlah permintaan pasar, Pemilik usaha memiliki rasa ingin terus berkembang, Benih ikan yang berkualitas, Media budidaya yang memadai.
Faktor-Faktor Penghambat Dalam Perkembangan Budidaya Ikan Nila di Karamba Apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri	Pengontrolan ikan masih kurang dan terbatas, Musim pancaroba, Harga pakan yang tak menentu, Pengelolaan manajemen masih sederhana

Sumber : Hasil Data Penelitian yang Diolah

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam usaha budidaya ikan nila di karamba apung Waduk Gajah Mungkur Wonogiri, dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip tauhid, prinsip kemanusiaan dan keadilan, prinsip kebijakan, prinsip kebebasan dan prinsip tanggungjawab dapat di jadikan sebuah patokan untuk baik atau tidaknya para petani ikan dalam kegiatan berproduksi. Prinsip-prinsip yang sudah bisa diterapkan antara lain yaitu prinsip tauhid, prinsip kebijakan dan prinsip kebebasan. Sedangkan prinsip yang belum sepenuhnya bisa diterapkan antara lain prinsip kemanusiaan dan keadilan dan prinsip tanggung jawab.

Pada faktor-Faktor pendorong dalam produksi budidaya ikan nila di karamba Apung waduk Gajah Mungkur Wonogiri, terdapat beberapa pengaruh yang bisa membuat usaha semakin berkembang, yaitu bertambahnya jumlah permintaan pasar, pemilik usaha memiliki rasa ingin terus berkembang, benih ikan yang berkualitas, dan media budidaya yang memadai. Sedangkan dalam perkembangan budidaya ikan nila di karamba apung waduk Gajah Mungkur Wonogiri, terdapat beberapa faktor penghambat kelancaran usaha yaitu pengontrolan ikan masih kurang dan terbatas, musim pancaroba, harga pakan yang tak menentu, dan pengelolaan manajemen masih sederhana

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Minapolitan. Diakses 12 Oktober 2021. <https://jdih.kkp.go.id/peraturan/per-18-men-2012.pdf>
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan; Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan Diakses 12 Oktober 2021. <https://jdih.kkp.go.id/peraturan/per-18-men-2012.pdf>
- Kamma, H. (2015). Urgensi Teori Produksi dan perilaku produsen dalam perspektif Islam. *MUAMALAH*, 5(1), 59-70.
- Aprilian NW, E. (2012). *Pengaruh Kepemimpinan dan pengawasan terhadap kinerja karyawan PT Kereta Api Indonesia (persero) Di kantor DAOP IV Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Anwar, S., & Utpalasari, R. L. (2017). Analisa Produksi Budidaya Ikan Konsumsi Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*, 12(2), 245888.

- Aqualdo, N., Chalid, N., & Putra, O. W. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Armen, A. (2016). Budidaya Ikan Nila Pilihan Untuk Mengatasi Ketergantungan Penduduk Terhadap Sumber Daya Hayati Taman Nasional Kerinci Seblat Di Nagari Limau Gadang Lumpo. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 7(1), 42-50.
- Ferdinan, M. A., Soemarmi, A., & Diamantina, A. (2016). Pelaksanaan Fungsi Waduk Gajah Mungkur sebagai Wilayah Pengelolaan Perikanan di Kabupaten Wonogiri. *Diponegoro Law Journal*, 5(3), 1-7.
- Fauzia, S. R., & Suseno, S. H. (2020). Resirkulasi Air Untuk Optimalisasi Kualitas Air Budidaya Ikan Nila Nirwana (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 887-892.
- Hakim, M. A., & Eriyanti, F. (2019). Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 367-375.
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Untuk Pemula)*. Jasmine.
- Izza, Y. (2021). *Strategi Pemasaran Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Tibona Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Prinajati, P. D. (2019). Kualitas air Waduk Jatiluhur di Purwakarta terhadap pengaruh keramba jaring apung. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 3(2), 78-86.
- Qodiriyyah, A., Adriani, D., & Malini, H. (2021). *Analisis Perilaku Produksi Kelapa Sawit Di Provinsi Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Roziq, M. F., & Soetriono, A. S. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Mas Koki Di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jsep*, 9(2), 11.
- Setiawati, W. (2019). *Perilaku produksi pengusaha batik di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan (tinjauan etika produksi islam)* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Siegers, W. H., Prayitno, Y., & Sari, A. (2019). Pengaruh kualitas air terhadap pertumbuhan ikan nila nirwana (*Oreochromis sp.*) pada tambak payau. *The Journal of Fisheries Development*, 3(2), 95-104.
- Suhendar, D., & Suhardi, D. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kerupuk Dorokdok Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02).
- Tarigan, M. I. (2015). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Yulistyaningsih, A., Winarno, J., & Sugihardjo, S. (2020). Pemberdayaan pokdakan tanggul penangkis dalam budidaya ikan bandeng di desa Ujungwatu, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), 115-125.